

**STRATEGI TEKNIK PENJARIAN DALAM
PERMAINAN CELLO SONATA NO.1 IN E MINOR,
OP. 38 KARYA JOHANNES BRAHMS**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh:

Arda Sultan Ibrahim

18001620134

**Semester Genap 2021/2022
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

STRATEGI TEKNIK PENJARIAN DALAM PERMAINAN CELLO SONATA NO.1 IN E MINOR, OP. 38 KARYA JOHANNES BRAHMS

Arda Sultan Ibrahim, Dr. Asep Hidayat, M.Ed, Eki Satria, M.Sn
Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta
Email: sulibraarda960@gmail.com
Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

This recital final project report focused on problems related to fingering techniques which cannot be separated from the writer's empirical experience of seeing the cases regarding fingering techniques among the cellists at the Indonesian Art Institute, Yogyakarta. These problems were generally technical problems caused by relatively short finger anatomy. In the Final Project report, the writer identified and analyzed the fingering technique in the Cello Sonata in E Minor, Op.38 by Johannes Brahms Julius Klengel edition. The method used in data collection were observation and exploration, bibliography, discography and interviews. In addition to data collection, music presentation design that includes practice strategies were also carried out. The design of the practice strategy was used to set the training time and focus of the practice to be more properly. The results of the analysis related to the fingering technique on the Cello Sonata showed that there were three obstacles. The first obstacle lies in bar 1 and bar 2 movement I, the second obstacle lies in bar 87 and bar 88 movement I, and the third obstacle lies in bar 117 to bar 124 in movement III. The first obstacle arose because the G tone of finger 4 then stepped into the B tone of finger 2, the fingering technique strategy that the writer found in the first obstacle was changing the G tone which was originally finger 4 replaced with finger 1. The second obstacle occurred when the finger B tone 3 stepped into finger Fis tone 4, followed by finger Dis tone 1. The result of the strategy obtained is to replace finger 1 on tone B, finger 3 on tone Fis, and finger 1 on tone Dis. The third obstacle, which lies in the movement III, arose because the thumb position on the G and Fis notes is in a triol pattern. In order to overcome the problem of these fingering techniques, the thumb position technique on the G note was changed to finger 1 and the Fis tone remained the same in the thumb position.

Keywords: *Anatomy, Etude, Cello Sonata No.1 in E Minor Op.38, Fingering Technique, Cello.*

Abstrak

Laporan tugas akhir resital ini berfokus pada permasalahan terkait teknik penjarian. Hal ini tidak lepas dari pengalaman empiris melihat kasus-kasus seputar teknik penjarian dalam permainan cello di kalangan penulis yakni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Permasalahan tersebut umunya dari kendala teknis yang disebabkan oleh anatomi jari yang relatif pendek. Pada laporan Tugas Akhir,

penulis mengidentifikasi dan menganalisis terkait teknik penjarian pada Cello Sonata in E Minor, Op.38 karya dari Johannes Brahms edisi Julius Klengel. Metode yang digunakan adalah tahapan pengumpulan data di antaranya, observasi dan eksplorasi, bibliografi, diskografi dan wawancara. Selain tahapan metode pengumpulan data, dilakukan juga tahapan rancangan penyajian musik yang di dalamnya terdapat strategi latihan. Rancangan strategi latihan digunakan untuk mengatur waktu latihan dan fokus latihan agar lebih terarah. Hasil analisis penulis terkait teknik penjarian pada Cello Sonata menunjukkan bahwa pada karya tersebut terdapat tiga kendala. Kendala pertama terletak pada birama 1 dan birama 2 *movement* I, kendala kedua terletak pada birama 87 dan birama 88 *movement* I, dan kendala ketiga terletak dibirama 117 sampai birama 124 pada *movement* III. Kendala pertama muncul karena Nada G Jari 4 lalu melangkah ke nada B jari 2, strategi teknik penjarian yang penulis temukan pada kendala pertama yaitu merubah nada G yang semula jari 4 digantikan menjadi jari 1. Lalu pada kendala kedua terjadi ketika nada B jari 3 melangkah ke nada Fis jari 4, dilanjutkan ke nada Dis jari 1. Hasil strategi yang didapat adalah dengan mengganti jari 1 pada nada B, jari 3 pada Fis, dan jari 1 pada nada Dis. Kendala ketiga yang terletak pada *movement* III, muncul karena *thumb position* pada nada G dan Fis dipola triol. Upaya untuk mengatasi permasalahan teknik penjarian tersebut, maka teknik *thumb position* pada nada G diubah menjadi jari 1 dan nada Fis tetap sama pada *thumb position*.

Kata kunci: anatomi, *etude*, *Cello Sonata No.1 in E Minor Op.38*, teknik penjarian, cello.

Pendahuluan

Mahasiswa D4 penyajian musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir berupa resital. Resital yang dimaksud adalah pertunjukan musik yang telah direncanakan, disiapkan, dan ditampilkan secara mandiri atau dengan bantuan oranglain. Biasanya pertunjukan resital dilaksanakan di ruang publik dan mahasiswa dituntut untuk melakukan pertunjukan dengan membawakan repertoar yang sudah dipersiapkan, kemudian ditampilkan dan dinilai. Dalam menyelesaikan kewajiban tugas akhir resital, mahasiswa menampilkan repertoar yang disesuaikan dengan minat program studi. Di samping tugas akhir berupa resital mahasiswa diwajibkan menulis laporan ilmiah atas resital yang telah dilakukan sebagai laporan pertanggung jawaban.

Penulis telah melaksanakan resital tugas akhir berupa konser virtual yang diunggah melalui *youtube* pada 7 Juni 2022 di kanal Arda Cello. Pelaksanaan resital dilakukan secara tertutup dan hanya bisa diakses oleh Tim Penguji. Resital tugas akhir ini, dilakukan secara virtual karena kebijakan prodi D4 Penyajian Musik berdasarkan situasi pandemi covid yang masih berlangsung. Repertoar yang dimainkan pada resital tersebut adalah karya dari Johannes Brahms berjudul Cello Sonata No.1 in E Minor, Op.38 edisi Julius Klengel.

Pada proses pelaksanaan resital tugas akhir, penulis menemukan kendala dan permasalahan dalam memainkan karya sonata. Dari beberapa kendala yang ditemui, penulis menyoroti permasalahan teknik penjarian yang didapat dalam karya tersebut. Hal ini juga tidak lepas dari observasi awal dan pengalaman empiris melihat teman-teman mahasiswa ISI Yogyakarta yang mengalami permasalahan

teknik penjarian yang disebabkan oleh anatomi jari yang relatif pendek. Oleh karena itu, permasalahan teknik penjarian ini menjadi penting untuk diangkat sebagai topik utama dalam laporan ilmiah atas resital yang telah terlaksana.

Berdasarkan pemaparan di atas laporan ilmiah ini akan menjabarkan proses pelaksanaan resital tugas akhir yang telah dilaksanakan dan berfokus pada strategi teknik penjarian dalam permainan Cello Sonata No.1 In E Minor Op.38. Diharapkan laporan ilmiah ini dapat menjadi referensi pemain cello atau musisi yang lain dalam menghadapi persoalan yang serupa.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian untuk memenuhi kebutuhan teori penyajian musik. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data meliputi:

1. Observasi dan Eksplorasi
2. Bibliografi
3. Diskografi
4. Wawancara

Selain tahapan metode pengumpulan data, dilakukan juga tahapan rancangan penyajian musik yang di dalamnya terdapat strategi latihan. Rancangan strategi latihan digunakan untuk mengatur waktu latihan dan fokus latihan agar lebih terarah.

Hasil Resital

Berdasarkan paparan sebelumnya, telah dijelaskan mengenai pola dan strategi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Latihan etude digunakan untuk membantu dalam permasalahan dan sebagai referensi. Hasil analisis penulis terkait teknik penjarian pada Cello Sonata menunjukkan bahwa pada karya tersebut terdapat tiga kendala. Kendala pertama terletak pada birama 1 dan birama 2 *movement* I, kendala kedua terletak pada birama 87 dan birama 88 *movement* I, dan kendala ketiga terletak dibirama 117 sampai birama 124 pada *movement* III.

Kendala Pertama

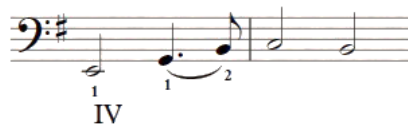


Notasi 1. Kendala pertama pada *movement* I

Sumber: Koleksi Pribadi

Pada kendala pertama yang ditemui pada *movement* I terletak pada birama 1 dan birama 2 pada Cello Sonata in E Minor Op.38 yang ditulis Klengel kurang tepat menurut pengamatan. Klengel menempatkan posisi jari nada G dengan jari 4 lalu dilanjut dengan nada B jari 2, namun pada notasi di atas Klengel menuliskan angka romawi IV yang terletak di bawah birama tersebut yang bertujuan agar pembaca memainkannya dalam senar IV atau C. Dari hasil latihan, ketika nada G dengan

jari 4 lalu melangkah ke nada B jari 2 terasa terlalu lebar jaraknya ketika dipraktikkan dengan anatomi penjarian yang dimiliki.



Notasi 2. Hasil Strategi pertama pada kendala pertama
Sumber: Koleksi Pribadi

Notasi 2 merupakan hasil strategi pertama pada kendala pertama yang ditemukan penulis. Berdasarkan dari tulisan Klengel, yang menuliskan nada G jari 4 yang mana digantikan dengan nada G jari 1. Hal ini dilakukan karena untuk mencapai nada B dengan jari 2 dari nada G jari 1, bisa dipraktikkan dengan *shifting* dan tanpa melangkah terlalu lebar. Strategi *shifting* ini juga bisa dipelajari melalui buku *etude Dotzauer No.17* yang dimana nada G dimainkan dengan jari 4 lalu melangkah ke nada B dengan jari 3 seperti gambar notasi 3.



Notasi 3. Etude Dotzauer No.17
Sumber: koleksi pribadi

Selain mempelajari teknik *shifting* melalui buku *Etude Dotzauer No.17*, latihan teknik *shifting* juga bisa dipelajari melalui Buku *Carl Flesch Scale System for Violoncello*. Buku dari *Carl Flesch Scale System for Violoncello* menawarkan strategi latihan dengan memainkan pola, salah satu pola yang termuat yaitu pola tri nada, pola ini diterapkan dan divariasikan pada pola penjarian. Hal ini bertujuan untuk melatih penjarian yang berkaitan dengan strategi pertama pada kendala pertama.



Notasi 4. Etude Carl Flesch
Sumber: koleksi pribadi



Notasi 5. Strategi kedua pada kendala pertama
Sumber: Koleksi Pribadi

Pada gambar notasi 5 di atas merupakan strategi kedua pada kendala pertama yang ditemui dari hasil wawancara bersama Ade Sinata, beliau mengatakan alasan menggunakan jari 4 di nada G pada senar C lalu jari 1 pada nada B disenar G untuk mengantisipasi ketidaktepatan bunyi pada nada B jari 1. Dari hasil wawancara ini penulis sependapat dengan pemikiran tersebut karena pada strategi ini mudah untuk diterapkan. Hal ini diperkuat dengan metode pembelajaran yang digunakan pada buku *Etude Dodzauer No.19*, di mana pada kalimat musik di bagian tertentu memiliki pola penjarian dalam satu frame seperti gambar notasi di bawah ini.



Notasi 6. Buku *Etude Dodzauer No.19*
Sumber: koleksi pribadi

Berdasarkan dua strategi yang ditemukan dalam mengatasi kendala pertama pada *movement I*, penulis memilih strategi penjarian pertama pada notasi 2. Pemilihan strategi ini dirasa cukup tepat dalam mengatasi permasalahan. Meskipun pada strategi kedua tidak ada pelebaran penjarian, namun penulis menambahkan perpindahan senar yang mengakibatkan karakter suara yang dihasilkan pada kalimat musik tersebut menjadi berbeda.

Hasil dari strategi kedua pada kendala pertama ini mempengaruhi efektivitas tangan kanan yang mengakibatkan perpindahan senar C ke senar G dinilai kurang efektif. Tekanan gesekan pada senar C lebih berat dari pada senar G yang dapat mengubah dinamika dari dua nada tersebut, yang mana dua nada tersebut dimainkan secara *legato*. Maka strategi pertama dipilih dan digunakan karena memiliki sedikit pelebaran penjarian namun tidak melakukan perpindahan senar agar tidak menimbulkan perbedaan karakter suara yang diinginkan.

Kendala Kedua



Notasi 7. Kendala kedua pada *movement I*
Sumber: Koleksi Pribadi

Pada kendala kedua terletak pada birama 87 dan birama 88 *movement I*. Pada birama dua gambar notasi 7 di atas tertulis nada B jari 3 lalu nada selanjutnya Fis dengan jari 4 yang dimana jika perpindahan dari nada B ke Fis dilakukan dengan posisi penjarian tersebut terdapat sedikit kesulitan. Latihan perlahan digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi posisi penjarian yang ditulis oleh Klengel. Setelah mengidentifikasi posisi penjarian, selanjutnya melakukan langkah yang sama pada kendala sebelumnya.



Notasi 8. Strategi pertama pada kendala kedua
Sumber: Koleksi Pribadi

Pada notasi 8 merupakan strategi pertama yang ditemukan pada kendala kedua. Perbedaan strategi pertama dengan edisi Klengel terletak pada birama yang kedua pada senar D dengan nada B jari 2, nada Fis jari 4 dan nada Dis jari 1. Pemakaian jari 2 dinada B digunakan untuk mempermudah dalam menjangkau perpindahan nada Fis jari 4. Strategi tersebut didapatkan melalui pengalaman penulis saat berlatih *Etude Dotzauer No.10* yang memainkan nada pada posisi nada E jari 2, nada B jari 4 dan nada Gis jari 1 seperti gambar notasi di bawah berikut. Pada tude No.10 ini mempunyai posisi yang sama layaknya pada strategi pertama kendala dua ini.



Notasi 9. *Etude Dotzauer No.10*
Sumber: Koleksi pribadi



Notasi 10. Strategi kedua pada kendala kedua
Sumber: Koleksi Pribadi

Perbedaan pada strategi kedua di notasi 10 terletak pada birama kedua di nada B jari 1 lalu nada Fis jari 3, dan nada Dis jari 1. Pada strategi yang ditemukan di notasi 10 menggunakan posisi yang sedikit lebih lebar. Posisi ini terdapat pada nada Fis jari 3 lalu melangkah ke nada Dis jari 1. Penulis mendapatkan posisi penjarian tersebut melalui bagian *Etude Dotzauer No.10* seperti pada gambar di bawah ini.



Notasi 11. *Etude Dotzauer No.10*
Sumber: Koleksi pribadi

Pada birama ke dua gambar etude di atas terdapat nada Es dan nada Fis jari 3, pada nada Es tersebut dimainkan secara otomatis menggunakan jari 1. Penjarian tersebut menjadi sumber pedoman bagi penulis sekaligus sebagai ide pada strategi kedua kendala dua ini.



Notasi 12. Strategi ketiga pada kendala kedua
Sumber: Koleksi Pribadi

Potongan gambar pada notasi 12 merupakan strategi ketiga pada kendala kedua. Perbedaan pada strategi ketiga ini dibandingkan dengan strategi lainnya yaitu terletak pada senar A dengan nada B jari 2 lalu Fis pada senar D jari 4 dan nada Dis jari 1. Pada birama 2 dinotasi 12, posisi penjarian lebih mudah karena bisa dijangkau dalam satu *frame* posisi penjarian.

Pada strategi 3, penulis menggunakan *Etude Dotzauer* No.19 seperti pada gambar di bawah ini. Pada *etude* ini terdapat nada Fis jari 4 dan nada Dis jari 1 yang memiliki posisi nada dan penjarian yang sama seperti pada strategi ketiga.



Notasi 13. Etude Dotzauer No.17
Sumber: Koleksi pribadi

Perbedaan strategi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari itu dengan mempertimbangkan kenyamanan dan meminimalisir resiko yang akan terjadi pada perpindahan posisi di nada B jari 1, strategi ke kedua pada kendala kedua dipilih karena dalam praktiknya tidak perlu melakukan perubahan pada posisi penjarian, hanya saja terjadi pelebaran di nada fis jari 3 ke nada dis jari 1. Hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya ketidaktepatan pada nada B yang diakibatkan dari perpindahan posisi seperti strategi tiga di kendala dua ini.

Kendala ketiga



Notasi 14. Kendala ketiga pada *movement* III
Sumber: Koleksi Pribadi

Notasi 14 merupakan kendala ketiga pada *movement* III yang ditemui pada birama 117 sampai birama 124. Kendala ini terletak pada *thumb position* nada G dan Fis. Untuk melakukan teknik tersebut terkendala dalam proses perpindahan nada dengan teknik *thumb position* dikarenakan tempo pada bagian ini cepat atau *allegro*.



Notasi 15. Strategi pada kendala ketiga
Sumber: Koleksi Pribadi

Pada gambar notasi 15 di atas merupakan strategi yang didapat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orang yang berpengalaman memainkan Cello Sonata No.1 in E Minor Op.38 karya dari Brahms yaitu Asep Hidayat. Beliau mengatakan bahwa *thumb position* pada nada G perlu diganti menggunakan jari 1.

Perubahan penjarian ini dilakukan agar intonasi dan artikulasi dalam permainan lebih jelas. Setelah dipraktikkan secara langsung, hasil wawancara ini dirasa cukup tepat dan penulis sependapat untuk memakai strategi ini pada kendala ketiga. Pembelajaran strategi pada kendala ketiga ini bisa dipelajari dengan menggunakan etude Duport No.11 yang pada etude ini memiliki motif triol dengan sekuen turun layak nya pada kendala 3.



Notasi 16. Etude Duport No.11
Sumber: Koleksi pribadi

Kesimpulan

Pada pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya berdasarkan dari permasalahan terkait penjarian pada Cello Sonata No.1 in E Minor Op.38 karya Johannes Brahms edisi J. Klengel, hasil analisis penulis menunjukkan bahwa pada karya tersebut terdapat tiga kendala. Kendala pertama terletak pada birama 1 dan birama 2 *movement* I berupa permasalahan pada nada G jari 4 lalu melangkah ke nada B jari 2. Kendala kedua terletak pada birama 87 dan birama 88 *movement* I berupa nada B jari 3 melangkah ke nada Fis jari 4, lalu dilanjutkan ke nada Dis jari 1. Kendala ketiga terletak dibirama 117 sampai birama 124 pada *movement* III berupa permasalahan pada *thumb position* nada G dan nada Fis berupa triol.

Melalui metode yang diterapkan diperoleh strategi atas kendala pertama yaitu merubah nada G yang semula jari 4 lalu digantikan menjadi jari 1. Pada kendala kedua, strategi yang diterapkan adalah dengan mengganti jari 1 pada nada B, jari 3 pada nada Fis, dan jari 1 pada nada Dis. Strategi yang digunakan pada kendala ketiga yaitu teknik *thumb position* pada nada G diubah menjadi jari 1 dan nada Fis tetap sama pada *thumb position*.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliografi

- Broadley, Arthur. 2013. *Chats To 'Cello Students*. London.
- Cherniavsky, David. 1952. *Teaching of the cello*. The Musical Times.
- Dotzauer, Friedrich. 1852. *113 Etudes for Cello*. New York: G. Schirmer.
- Duport, Jean Louis. 1806. *21 Etüden für Violoncello*. Paris.
- Flesch, Carl. 1988. *Scale System for Violoncello*. New York.
- Goble, Jodi. 2010. *A Historical and Structural Analysis of Cello Sonata No.1 in E minor, Op.38*. Amerika Serikat: Ball State University.
- Gunn, John. 1789. *The Theory and Practice of Fingering the ViolonCello*. London.
- Hidayat, Asep. 2014. *A Solution to the Fingering Problem of Brahms Cellos Sonata No. 1 Opus 38 and Shostakovich Cello Sonata Opus 40*. Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Popper, David. 1920. *40 Etudes: High School of Cello Playing*. New York: International Music Company. United States.
- Priyatno, Ardi. 2019. "Biografi Tokoh Dunia: Johannes Brahms, Komposer Jerman".

<https://internasional.kompas.com/read/2019/04/04/21590671/biografi-tokoh-dunia-johannes-brahms-komposer-legendaris-jerman?page=all>

Diskografi

<https://www.youtube.com/watch?v=JBSjthSMZOU&list=LL&index=10&t=1803s>

<https://www.youtube.com/watch?v=FJGpTkhfcCg>

https://www.youtube.com/watch?v=VSxiBxt_pQ0

https://www.youtube.com/watch?v=A-C_mmOmG3Q&t=6s

